

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya dapat diandalkan(reliable) tentang perbandingan:

1. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Pusat Koperasi Kartika Jayakarta Jakarta Timur.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan Pusat Koperasi Kartika Jayakarta Jakarta Timur.
3. Pengaruh lingkungan kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan Pusat Koperasi Kartika Jayakarta Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Koperasi Kartika Jayakarta yang beralamat JL. TB. Simatupang Kp. Rambutan No. 1 Jakarta Timur. Tempat ini dipilih dengan alasan karena merupakan tempat yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini dimana tidak sedikit karyawan Pusat Koperasi Kartika Jayakarta memiliki kinerja yang rendah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan empat bulan, terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Desember 2013. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan pendekatan regresi berganda. Metode survei adalah “Penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang Institusi Sosial, Ekonomi, atau Politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.”<sup>63</sup> Sedangkan pendekatan regresi berganda adalah “Pendekatan yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan.”<sup>64</sup>

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni mengetahui pengaruh antara variabel bebas, lingkungan kerja dan kecerdasan emosional sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol  $X_1$  dan  $X_2$  pada siswa. Sedangkan variabel terikat yakni Kinerja Karyawanyang dipengaruhi dan diberi simbol  $Y$ . Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan angket kuisisioner untuk semua variabel bebas dan variabel terikat.

---

<sup>63</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003. h.56

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009. h.260

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”.<sup>65</sup> Selain itu, menurut Sudjana, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, menghitung hasil atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Pusat Koperasi Kartika Jayakarta sebanyak 40 karyawan, dengan 21 anggota TNI AD dan 19 anggota PNS TNI AD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sensus. Sensus yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi yang bersal dari seluruh jumlah karyawan Pusat Koperasi Kartika Jayakarta.<sup>67</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu lingkungan kerja (variabel X1) kecerdasan emosional (variabel X2) terhadap kinerja karyawan (variabel Y). Penelitian ini menggunakan data primer untuk lingkungan kerja (variabel X1) kecerdasan emosional (variabel X2) dan kinerja karyawan (variabel Y).

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.108

<sup>66</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2002) h. 6

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 28

## **1. Kinerja Karyawan (Variabel Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Kinerja karyawan merupakan bagaimana seorang karyawan melaksanakan pekerjaannya yang dilihat dari kemampuan kerja, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam suatu proses kegiatan usaha mereka yang bertujuan untuk memaksimalkan output usaha tersebut.

### **b. Definisi Operasional**

Kinerja karyawan merupakan penilaian diri karyawan terhadap kemampuan kinerja dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Kinerja karyawan diukur dari penilaian kinerja pada Pusat Koperasi Kartika Jayakarta dengan indikator dan sub indikator (1) kemampuan kerja: penguasaan bidang tugas, kemandirian kerja, kuantitas hasil kerja, dan perencanaan, (2) tanggung jawab: tugas kerja, inisiatif kerja, dan keperdulian dan (3) kedisiplinan karyawan: absensi kedisiplinan dan ketaatan pada tertib. Data kinerja karyawan menunjukkan varian tinggi rendahnya kinerja karyawan.

## **2. Lingkungan Kerja**

### **a. Definisi Konseptual**

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang mencakup lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik.

### b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, lingkungan kerja terdiri dari indikator-indikator: lingkungan kerja fisik yang mencerminkan sub indikator fasilitas kerja dan kondisi tempat kerja (pencahayaan, suhu, udara, sirkulasi udara, kebisingan, warna dan tata ruanng kerja) serta lingkungan non fisik yang mencerminkan sub indikator hubungan kerja antar sesama karyawan, dengan atasan atau bawahan, pola kepemimpinan serta prosedur kerja koperasi.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja adalah kuisioner dengan skala likert, di mana setiap item dinilai dengan skala yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai 1 samapai dengan 5. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu pada indikator-indikator lingkungan kerja dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel III.1.**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X1(Lingkungan Kerja)**

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Uji Coba	Drop	Valid	No. Butir Final
1	Lingkungan Kerja Fisik	Fasilitas Kerja	1,2,3,4,	-	1,2,3,4	1,2,3,4
		Kondisi Tempat Kerja	5,6,7,8,9,10,11	-	5,6,7,8,9,10,11	5,6,7,8,9,10,11
2	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungan Kerja	12,13,14,15,16	16	12,13,14,15	12,13,14,15
		Pola Kepemimpinan	17,18,19,20,21	-	17,18,19,20,21	16,17,18,19,20
		Prosedur Kerja	22,23,24,25,26	23	22,24,25,26	21,22,23,24

disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan item jawaban bernilai 1 (satu) sampai 5 (lima), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel III.2.**  
**Skala Penilaian Metode Skala *Likert* untuk Instrumen Lingkungan Kerja**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor (+)</b>	<b>Bobot Skor (-)</b>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen**

Proses pengembangan instrumen kinerja karyawan ini dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel kinerja karyawan pada tabel III.2.

##### **1. Uji Validitas**

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen (butir pernyataan) yang telah dibuat dengan menggunakan rumus Pearson sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 . \sum xt^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$ : koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total.

$xi$ : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $xi$

$xt$ : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $xt$

Kriteria batas minimum persyaratan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ , dengan butir pernyataan yang diterima adalah jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid (*drop*) dan tidak digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus reliabilitas dari *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{it} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2} \quad s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : reliabilitas instrument

$K$  : jumlah item dalam instrument

$s_i^2$  : varians butir

$s_t^2$  : varians total

$\sum s_i^2$  : jumlah keseluruhan varians butir

## 3. Kecerdasan Emosional

### a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi yang ada dalam dirinya secara tepat sehingga menghasilkan suatu sikap dan perilaku yang baik mencakup hubungan dengan orang lain, mengatasi

tekanan dan stress tanpa kehilangan kontrol diri, dan mampu memotivasi diri agar lebih optimis dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

**b. Definisi Operasional**

Tidak ada standar test EQ yang resmi dan baku, namun kecerdasan emosional dapat ditingkatkan, baik terukur maupun tidak. Penyusunan butir instrumen diukur dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke responden berdasarkan pengukuran model skala likert dengan menggunakan replika pengukuran tes EQ-I (*Emotional Quotient Inventory*) yang dikembangkan oleh Baron. Alat tes ini pada prinsipnya mengukur kecerdasan emosional melalui lima hal utama, yaitu: (1) *Interpersonal skills*, (2) *Intrapersonal skills*, (3) *Stress management*, (4) *Adaptability* dan (5) *General mood*.

**c. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah kuisisioner dengan skala likert, di mana setiap item dinilai dengan skala yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai 1 samapai dengan 5. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu pada indikator-indikator kecerdasan emosional dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel III.3.**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X2 (Kecerdasan Emosional)**

No	Indikator	No. Butir Uji Coba	Drop	Valid	No. Butir Final
1	<i>Interpersonal skills</i>	1,2,3,4,5,6	-	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6
2	<i>Intrapersonal skills</i>	7,8,9,10,11,12	-	7,8,9,10,11,12	7,8,9,10,11,12
3	<i>Stress management</i>	13,14,15,16,17,18	16,17	13,14,15,18	13,14,15,16
4	<i>Adaptability</i>	19,20,21,22,23,24	20	19,21,22,23,24	17,18,19,20,21
5	<i>General mood</i>	25,26,27,28,29,30	-	25,26,27,28,29,30	22,23,24,25,26,27

Pengisian setiap butir pertanyaan menggunakan Skala *Likert* (*Licert Scale*). Skala *Likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut :

**Tabel III.4.**  
**Skala Penilaian Metode Skala *Likert* untuk instrumen Kecerdasan Emosional**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SL : Selalu	5	1
SR : Sering	4	2
KK : Kadang-kadang	3	3
HTP : Hampir Tidak Pernah	2	4
TP : Tidak Pernah	1	5

#### d. Validasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional ini dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional pada tabel III.4.

##### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumendapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen (butir pernyataan) yang telah dibuat dengan menggunakan rumus Pearson sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 . \sum xt^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$ : koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total.

$xi$ : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $xi$

$xt$ : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $xt$

Kriteria batas minimum persyaratan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ , dengan butir pernyataan yang diterima adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid (*drop*) dan tidak digunakan.

##### 2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus reliabilitas dari *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{it} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2} \quad s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : reliabilitas instrument

$K$  : jumlah item dalam instrument

$s_i^2$  : varians butir

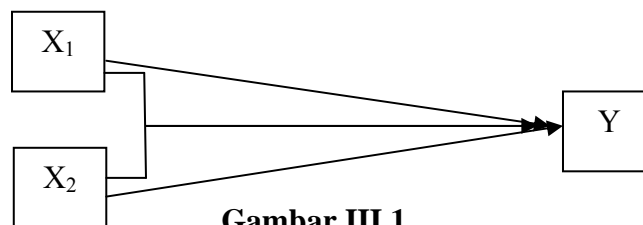
$s_t^2$  : varians total

$\sum s_i^2$  : jumlah keseluruhan varians butir

## F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian.

Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi regresi atau pengaruh, yaitu:



**Gambar III.1**

### Konstelasi Arah Pengaruh Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas ( $X_1$ ) : Lingkungan Kerja

Variabel Bebas ( $X_2$ ) : Kecerdasan Emosional

Variabel Terikat ( $Y$ ) : Kinerja Karyawan

—————> : menunjukkan arah pengaruh

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda dan korelasi, dimana terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikan atau diturunkan.<sup>68</sup> Analisis regresi ganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.<sup>69</sup>

Persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b_i = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel terikat

$X_i$  : Variabel bebas  $i$

$a$  : Nilai konstan

$b_i$  : Koefisien arah regresi  $i$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau

<sup>68</sup> Duwi Priyatno, *SPSS analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gravi Media, 2009. h.40

<sup>69</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006. h. 94

tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov (KS)*.<sup>70</sup>

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- a). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b). Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- a). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi emenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas dilakukan dengan plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira sebesar 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.<sup>71</sup>

### **3. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien

<sup>70</sup>Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2009. h. 113

<sup>71</sup>Sulaiman Wahid, *Analisis regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi. h.16

korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.<sup>72</sup>

**a. Koefisien Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan). Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah :

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan :

$r_{y1}$  = koefisien korelasi antara Y dan X1

$r_{y2}$  = koefisien korelasi antara Y dan X2

$r_{12}$  = koefisien korelasi antara X1 dan X2

**b. Koefisien Korelasi Simultan**

Analisis korelasi simultan merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama (simultan) atau lebih dengan satu variabel dependen.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, h.9

Rumusan yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi ganda adalah.

Koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 bila Y2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{\sqrt{r^2_{y1} + r^2_{y2} - 2r_{y1}r_{y2}r_{y12}}}{1 - r^2_{y12}}$$

Keterangan:

$r_{y1}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y1}$  = Koefisien Korelasi antara X1 dengan Y

$r_{y2}$  = Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y

$r_{12}$  = Koefisien Korelasi antara X1 dengan X2

pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.<sup>73</sup>

Hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1)  $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$ , jadi  $H_0$  diterima

2)  $F \text{ hitung} \geq F \text{ kritis}$ , jadi  $H_0$  ditolak

#### **b. Uji t**

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.<sup>74</sup>

hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1)  $t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$ , jadi  $H_0$  diterima

---

<sup>73</sup> Duwi Priyatno, *op.cit.*, h.48

<sup>74</sup> *Ibid.*, h.50



2)  $t \text{ hitung} \geq t \text{ kritis}$ , jadi  $H_0$  ditolak

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel terikat (kinerja karyawan) yang disebabkan oleh variabel bebas (lingkungan kerja dan kecerdasan emosional) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>75</sup>

$$KD = R_{xy}^2$$

Keterangan:

KD :Koefisien Determinasi

$r_{xy}$ : koefisien korelasi *product moment*.

## 6. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan antara dimana dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.<sup>76</sup>

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h.231

<sup>76</sup> Duwi priyatno, *Op.ci.t*, h. 59

independen.<sup>77</sup> Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ). Semakin kecil nilai *Tolerance* semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **b. Uji heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah  $\hat{Y}$  (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu X adalah residual atau SRESID ( $\hat{Y} - Y$ ) yang telah di studentized.<sup>78</sup>

Dasar analisis:

---

<sup>77</sup> Imam gozali, *Op.cit.*, h.25

<sup>78</sup> *Ibid.*, h.37

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.